



---

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN FRAUD TRIANGLE (Studi Kasus Lembaga Keuangan Perbankan di BEI Periode 2017-2021)

Mellyana Noviesta<sup>1</sup>, Khusnatul<sup>2</sup>, Ika Farida Ulfah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

<sup>2</sup>Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

<sup>3</sup>Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

E-mail: [mellyananoviesta1130@gmail.com](mailto:mellyananoviesta1130@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 18-01-2023

Revised: 01-02-2023

Accepted: 22-02-2023

### Keywords:

*Financial Stability, External Pressure, Financial Targets, Nature Of Industry, Ineffective Monitoring, Personal Financial Need, Total Akrual Aset*

**Abstract:** *Kecurangan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sengaja oleh pihak manajemen perusahaan untuk mempengaruhi dan menyesatkan para pengguna laporan keuangan. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh Financial Stability, External Pressure, Financial targets, Nature Of Industry, Ineffective Monitoring, Personal financial Need, Total Akrual Aset terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan pada Lembaga Keuangan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan periode 2017-2021 yang didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Data dianalisis dengan menggunakan program SPSS 25. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Lembaga Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 yang berjumlah 11 perusahaan, dengan penelitian 5 tahun, penulis meneliti sebanyak 44 data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Financial Stability, Financial targets, Personal financial Need, Total Akrual Aset berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan sedangkan External Pressure, Nature Of Industry, Ineffective Monitoring tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.*

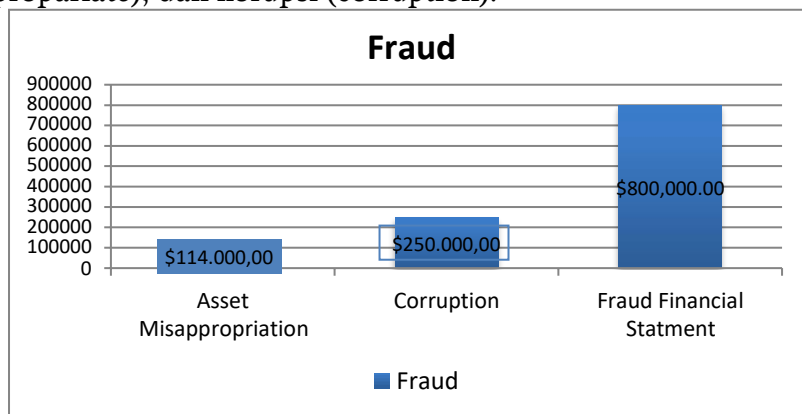
## PENDAHULUAN

Kecurangan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sengaja oleh pihak manajemen perusahaan untuk mempengaruhi dan menyesatkan para pengguna laporan keuangan, melihat banyaknya kasus fraud perbankan yang terjadi di Indonesia, maka OJK melakukan strategi pencegahan terhadap fraud dengan mengeluarkan Peraturan OJK Nomor 39/POJK.03/2019 tentang Penerapan Strategi Anti Fraud Bagi Bank Umum. Dengan begitu, bank diwajibkan membentuk unit kerja atau fungsi yang bertugas menangani penyusunan dan penerapan strategi anti fraud dalam organisasi bank.

Mengingat bank adalah sebuah lembaga intermediasi antara pihak yang mempunyai kelebihan dana (surplus of funds) dengan pihak yang membutuhkan atau kekurangan dana (lack of fund). Dimana bank melakukan usaha yang berasal dari dana masyarakat yang disimpan berdasarkan kepercayaan, sehingga setiap bank perlu untuk menjaga kesehatan usahanya dengan tetap memelihara dan mempertahankan kepercayaan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Association of Certified Fraud Examiners (ACFE, 1997) menemukan bahwa 83% kasus fraud terjadi yang dilakukan oleh pemilik perusahaan atau dewan direksi (Brennan dan McGrath, 2007). Selama itu juga menemukan bahwa lebih dari setengah pelaku fraud adalah manajemen. Jika financial statement fraud memang sebuah masalah yang signifikan, auditor sebagai pihak yang bertanggungjawab harus dapat mendeteksi aktivitas kecurangan sebelum akhirnya berkembang menjadi skandal akuntansi yang sangat merugikan.

Pada hasil survey ACFE (Association of Certified Fraud Examiners) berturut-turut menunjukkan perusahaan perbankan dan jasa keuangan termasuk industri yang rentan terkena kecurangan (fraud) hal ini disebabkan karena adanya salah saji laporan keuangan (Nugroho, 2017). ACFE menggolongkan fraud menjadi tiga jenis, di antaranya adalah kecurangan laporan keuangan (fraud financial statement), penyalahgunaan aset (asset misappropriation), dan korupsi (corruption).

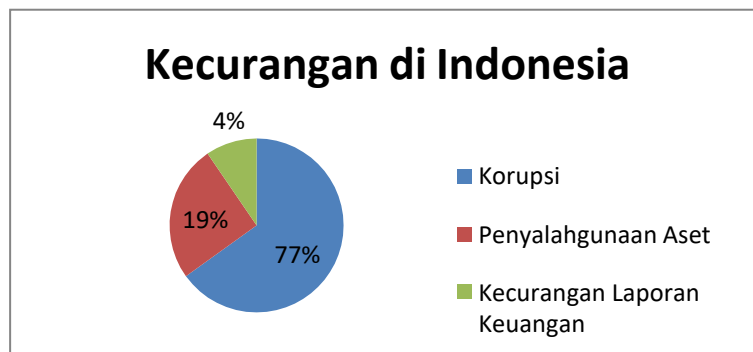


Gambar 1. Categories Of Occupationak Fraud

Sumber: Association of Certifited Fraud Examiners (ACFE) 2018

Berdasarkan Gambar 1 pada kenyataannya kasus kecurangan laporan keuangan merupakan kasus yang paling sedikit terjadi yaitu 10% dibandingkan dengan penyalahgunaan aset (asset misappropriations) dan korupsi (corruption). Hasil ini hampir sama dengan suvey yang dilakukan ole Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) pada tahun 2018, menunjukkan bahwa kecurangan yang terjadi di Indonesia pada tahun

2016 merupakan kasus yang memiliki tingkat 4% dari seluruh kasus kecurangan, jumlah ini adalah jumlah yang paling sedikit, meskipun dengan jumlah yang sedikit akan memiliki dampak yang lebih tinggi.



Salah satu faktor-faktor resiko kecurangan adalah fraud yang disampaikan oleh Donald R Cressey (1953) yang merupakan salah satu pendiri Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). Konsep ini kemudian diadopsi dalam SAS No. 99, tujuan dikeluarkannya SAS No. 99 adalah untuk meningkatkan efektivitas auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan menilai pada faktor resiko kecurangan suatu perusahaan (Skousen et al, 2009).

Faktor endogen tersebut adalah tekanan (pressure) dan rasionalisasi (rationalization), sedangkan faktor eksogennya adalah kesempatan atau peluang (opportunity). Tekanan (pressure) dapat terjadi karena permasalahan keuangan, kebiasaan buruk, tekanan dari lingkungan kerja, dan faktor gaya hidup yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan. Pada umumnya disebabkan oleh kebutuhan finansial dan tekanan situasional yang muncul karena adanya kewajiban keuangan yang melebihi batas kemampuan yang harus diselesaikan manajemen.

Sedangkan kesempatan (opportunity) biasanya terjadi dikarenakan lemahnya pengendalian internal untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan, atau penyalahgunaan wewenang (Gagola, 2011). SAS no. 99 mengklasifikasikan peluang yang mungkin terjadi pada kecurangan laporan keuangan menjadi tiga kategori.

Adapun pembenaran (rationalization) biasanya terjadi karena pelaku menganggap telah berjasa kepada perusahaan atau beranggapan hal yang dilakukan tersebut memiliki tujuan yang baik (Karyono, 2013). Elemen penting dalam terjadinya kecurangan karena pelaku mencari pembenaran atas tindakannya. Pembenaran ini bisa terjadi saat pelaku merasa berhak mendapatkan sesuatu yang lebih (posisi, gaji, promosi) atau pelaku mengambil sebagian keuntungan karena perusahaan telah menghasilkan keuntungan yang besar.

## LANDASAN TEORI

### Teori Keagenan (Agency theory)

**Agency theory atau teori keagenan pertama kali dicetuskan oleh Michael C. Jensen**

William H. Meckling pada tahun 1976. Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan tentang sebuah fenomena ketidaksamaan kepentingan antara principal

dengan agent. Teori keagenan menganggap bahwa individu berperilaku sesuai dengan kepentingannya masing-masing. Kontrak yang telah disepakati ini menjadi peluang terjadinya conflict of interest antara investor dan manager. Hal itu terjadi karena investor memiliki kepentingan utama untuk menerima return yang besar dari investasi yang telah dilakukan dan berharap manager mampu mewujudkan kepentingan utama tersebut, sehingga ketika keinginan utamanya terwujud investor akan memberikan reward kepada manager.

### **Fraud Triangle Theory**

Prasmulida (2016), bahwa theory fraud triangle pertama kali diperkenalkan oleh Cressey (1953) dengan melakukan interview 113 orang yang telah melakukan penggelapan di perusahaan atau yang dikenal dengan trust violators (pelanggar kepercayaan). Fraud triangle terdiri dari tiga faktor yang biasanya muncul ketika fraud terjadi, yaitu Pressure (Tekanan), Opportunity (Kesempatan), Rationalization (Pembenaran). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan terjadinya fraud di sektor Perbankan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor ini terdiri dari perilaku tidak etis, sistem pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi.

### **Faktor Pemicu Fraud**

Fraud indicators atau red flags adalah sebuah karakteristik yang menggambarkan sifat dan kondisi lingkungan atau perilaku seseorang yang memiliki kecenderungan untuk melakukan fraud (Priantara, 2013). Red flag berhubungan erat dengan kondisi potensial terjadinya gejala fraud dalam sebuah perusahaan. Menurut Oversight Systems Report on Corporate Fraud (2007), alasan utama terjadinya fraud adalah danya tekanan untuk memenuhi kebutuhan, untuk memperoleh keuntungan, tidak menganggap bahwa apa yang dilakukan adalah fraud.

### **Financial Stability**

Stabilitas keuangan merupakan suatu kondisi keuangan perusahaan dari kondisi stabil. Ketika stabilitas keuangan perusahaan berada pada titik yang mulai terancam, perusahaan akan berusaha menutupi keadaan itu dengan melakukan berbagai cara demi menampilkan stabilitas keuangan perusahaan yang baik. Alasan lain dapat disebabkan karena perusahaan perbankan dimungkinkan mempunyai tingkat pengawasan yang baik oleh dewan komisaris untuk mengendalikan dan memonitor tindakan manajemen. (Yesiariani & Rahayu, 2017) serta (Nugraheni & Triatmoko, 2017) pertumbuhan aset perusahaan perbankan yang terjadi disebabkan beberapa kemungkinan, salah satunya yaitu karena perkembangan aset, dana pihak ketiga serta kredit yang disalurkan mengalami kenaikan dari tahun 2017-2019.

H1: Financial Stability berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

### **External Pressure**

External pressure merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Menurut SAS No. 99, saat tekanan berlebihan dari pihak eksternal terjadi, maka terdapat risiko kecurangan terhadap laporan keuangan. Apabila kondisi tingkat hutang suatu perusahaan tinggi justru membuat perusahaan akan lebih berhati-hati dalam melakukan kecurangan dalam laporan keuangan karena pihak kreditur dan investor akan selalu mengawasi kinerja dari manager perusahaan tersebut, Asmaranti (2016).

H2: External Pressure tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

### **Financial Targets**

Target keuangan diproksi dengan ROA, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan seringkali mematok besaran tingkat laba yang harus diperoleh atas usaha yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba tersebut, kondisi inilah yang dinamakan target keuangan.

H3: Financial Target berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

### **Nature Of Industry**

Perusahaan perbankan yang mana kegiatan utamanya adalah pemberian kredit kepada masyarakat sehingga perusahaan cenderung memiliki piutang yang besar dan akan mengalami peningkatan setiap tahunnya (Nugraheni & Triatmoko, 2017). Terbatasnya kas dapat menjadi dorongan bagi manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan (Summers & Sweeney, 1998).

H4: Nature Of Industry tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

### **Ineffective Monitoring**

Efektivitas pengawasan adalah suatu kondisi di mana unit pengawas yang terdapat di perusahaan telah melaksanakan fungsi secara efektif. Pernyataan Standar Audit menunjukkan bahwa sebagian kecurangan laporan keuangan yang dapat timbul dari dominasi manajemen oleh seorang individu atau kelompok kecil, tanpa adanya pengendalian yang mengompensasi kondisi tersebut, seperti pengawasan oleh dewan komisaris atau komite audit.

H5: Ineffective Monitoring tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

### **Personal Financial Need**

Personal financial need merupakan suatu kondisi ketika keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan (Smith & Wright, 2009). Ketika eksekutif perusahaan memiliki peranan keuangan yang kuat dalam perusahaan, personal financial need dari eksekutif perusahaan tersebut akan turut terpengaruh oleh kinerja keuangan perusahaan.

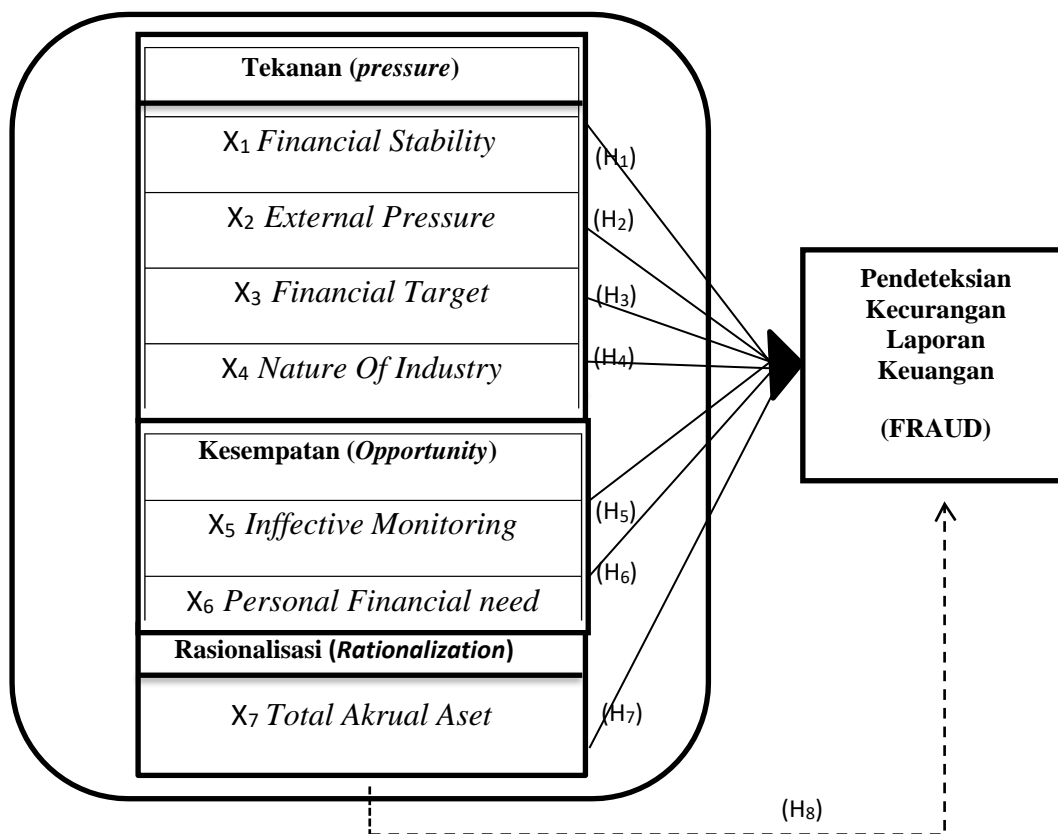
H6: Personal Financial Need berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

### **Total Akrua Aset**

Total akrua merupakan cerminan dari aktivitas perusahaan keseluruhan. Tingkat akrua perusahaan akan beragam tergantung dari keputusan manajemen terkait kebijakan tertentu. Hal itu karena akrua adalah wakil dari keputusan yang telah dibuat oleh manajemen dan memberikan wawasan atau informasi tentang rasionalisasi laporan keuangan perusahaan.

H7: Total Akrua Aset berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan

Berdasarkan uraian di atas, dapat dibuat gambar kerangka konseptual sebagai berikut:



### METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan periode 2017-2021 yang didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek dari penelitian ini dilakukan pada perusahaan Lembaga Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Data dianalisis dengan menggunakan program SPSS 25. Penelitian ini berusaha menguji dengan menggunakan program SPSS 25. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Lembaga Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 yang berjumlah 11 perusahaan, dengan penelitian 5 tahun, penulis meneliti sebanyak 44 data.

### Definisi Operasional Variabel

Variabel terkait Y= Penelitian ini mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan fraud score model atau yang lebih dikenal dengan F-Scores untuk mengembangkan satu ukuran yang dapat secara langsung dihitung dari laporan keuangan yang telah ditetapkan oleh Dechow et al., (2011).

### Variabel bebas (X)

Financial Stability (X1) Financial stability merupakan keadaan dengan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang menggambarkan kondisi stabil (Kusumawardhani, 2013:5). Semakin tinggi total aset yang dimiliki perusahaan

menunjukkan semakin tinggi pula kekayaan yang dimiliki. Financial stability diproksikan dengan rasio pertumbuhan aset selama dua tahun, secara matematis dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut:

$$ACHANGE = \frac{\text{Total Aset (t)} - \text{Total aset (t-1)}}{\text{Total aset (t-1)}}$$

External Pressure (X2) External pressure atau tekanan yang berlebihan dari pihak eksternal seperti kemampuan untuk memenuhi persyaratan di bursa atau persyaratan peminjaman atau pembayaran hutang pada saat perusahaan sedang membutuhkan tambahan hutang dengan pendanaan modal dapat menyebabkan manajemen melakukan kecurangan dalam laporan keuangannya (SAS No.99). Keinginan tingkat rasio utang yang besar dari investor membuat tekanan bagi manajemen untuk memenuhi keinginan tersebut (Skousen et al., (2009:6). Secara matematis, rasio utang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DAR (\text{Debt to asset ratio}) = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

Financial Target (X3) Menurut Diyanita(2018), Financial target adalah risiko yang muncul karena adanya tekanan dari pihak manajemen mengenai suatu hal dalam pencapaian target, dan pemberian insentif kepada karyawannya. Target keuangan dapat diukur menggunakan return on assets (ROA) yang menunjukkan seberapa besar tingkat pengembalian aset atas laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Skousen et al, 2009. Secara matematis, ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Nature Of Industry (X4) nature of industry yaitu kondisi piutang perusahaan, perusahaan yang baik akan menekan atau memperkecil jumlah piutang perusahaan serta memperbanyak penerimaan aliran kas perusahaan (Skousen et al, 2008). Tingginya piutang dalam penjualan menurut penelitian Daniel et al. (2014) menunjukkan bahwa akun piutang merupakan aset yang

paling beresiko untuk dimanipulasi. nature of industry dapat diproksikan dengan rasio perubahan piutang usaha yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$RECEIVE = \frac{\text{receivable (t)} - \text{receivable (t-1)}}{\text{Revenue (t)} \quad \text{revenue (t-1)}}$$

Ineffective Monitoring (X5) Menurut Andayani (2010), Ineffective monitoring adalah dampak dari kelemahan pengawasan sehingga memberikan kesempatan terhadap agen perusahaan yaitu manajer berperilaku menimpang dengan melakukan manajemen laba. ineffective monitoring diproksikan dengan rasio komisaris independen yang dihasilkan dari perbandingan antara jumlah komisaris independen dengan total dewan komisaris yang dimiliki oleh perusahaan (Skousen et al.,2009). Ineffective monitoring secara matematis dapat diukur menggunakan rumus:

$$BDOUT = \frac{\sum \text{dewan komisaris independen}}{\sum \text{dewan komisaris}}$$

Personal Financial need (X6) Personal financial need merupakan suatu kondisi ketika keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan. Menurut Skousen et al. 2009, variabel ini dapat diukur dengan rumus:

$$PFN = \frac{\text{Total saham yang dimiliki orang dalam}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

Total AkruaI Aset (X7) Menurut MerthaJaya & Poerwono (2019:161), rasionalisasi memiliki penilaian subjektif bagi perusahaan, penilaian dan pengambilan keputusan yang subjektif tersebut tercermin dalam nilai akruaI perusahaan. Nilai akruaI bukan merupakan sebuah nilai yang riil, sehingga manajemen dapat memainkan akruaI dalam perusahaan untuk mendapatkan nilai yang diharapkannya. Variabel ini dapat diukur menggunakan rumus:

$$TACA = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Arus Kas}}{\text{Operasi Total AkruaI}}$$

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana dimana terdapat lebih dari satu variabel independen X. Model regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

Rumus :

$$Y = \alpha + X1 + X2 + X3 + X4 + X5 + X6 + X7 + e$$

Keterangan :

- Y : Pendekteksian Kecurangan Laporan Keuangan
- $\alpha$  : Konstanta
- X1 : Financial Stability
- X2 : External Pressure
- X3 : Financial Targets
- X4 : Nature of Industry
- X5 : Ineffective Monitoring
- X6 : Personal Financial need
- X7 : AkruaI Aset
- $\beta$  : Koefisien variabel
- e : Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 4.1 Hasil Analisis Garis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.292	.318		-.917	.364
	ACHANGE	-.013	.005	-.322	-2.893	.006
	DAR	-.003	.002	-.116	-1.135	.262
	ROA	.007	.003	.277	2.691	.010
	RECEIVE	1.325E-11	.000	.090	.871	.388
	BDOUT	7.272E-7	.000	.059	.572	.570
	PFN	.019	.005	.395	3.609	.001
	TACA	4.835E-10	.000	.509	4.908	.000

a. Dependent Variable: FRAUD

Sumber: Output SPSS 25 (data diolah 2022)



**Tabel 4.2 Data Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.44901200
Most Extreme Differences	Absolute	.263
	Positive	.263
	Negative	-.185
Test Statistic		.263
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Output SPSS 25 (data diolah 2022)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa data dengan Normal Probability Plot pada variabel yang digunakan dinyatakan berdistribusi normal atau mendekati normal.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.292	.318		-.917	.364
	ACHANGE	-.013	.005	-.322	-2.893	.006
	DAR	-.003	.002	-.116	-1.135	.262
	ROA	.007	.003	.277	2.691	.010
	RECEIVE	1.325E-11	.000	.090	.871	.388
	BDOUT	7.272E-7	.000	.059	.572	.570
	PFN	.019	.005	.395	3.609	.001
	TACA	4.835E-10	.000	.509	4.908	.000
a. Dependent Variable: Y						

Sumber: Output SPSS 25 (data diolah 2022)

Berdasarkan tabel coefficients sebagaimana disajikan di atas menunjukkan bahwa nilai tolerance di semua variabel yang diteliti memiliki nilai di atas 0,10 sedangkan nilai VIP di semua variabel berada di bawah 10. Dengan demikian pengujian dinyatakan lolos dari penyakit multikolinieritas.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.380 <sup>a</sup>	.145	.017	.481	1.915
a. Predictors: (Constant), TACA, ACHANGE, BDOU, DAR, RECEIVE, PFN, ROA					
b. Dependent Variable: FRAUD					

Sumber: Output SPSS 25 (data diolah, 2022)

Berdasarkan pada tabel model summary sebagaimana telah disajikan di atas, diketahui nilai Durbin Watson adalah sebesar 1.915.

**Tabel 4.5 Hasil Analisis Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.292	.318		-.917	.364
	ACHANGE	-.013	.005	-.322	-2.893	.006
	DAR	-.003	.002	-.116	-1.135	.262
	ROA	.007	.003	.277	2.691	.010
	RECEIVE	1.325E-11	.000	.090	.871	.388
	BDOU	7.272E-7	.000	.059	.572	.570
	PFN	.019	.005	.395	3.609	.001
	TACA	4.835E-10	.000	.509	4.908	.000
a. Dependent Variable: FRAUD						

Sumber: Output SPSS 25 (data diolah, 2022)

Berdasarkan Tabel 4.5 Hasil Uji T menunjukkan nilai financial stability mempunyai nilai signifikan 0.006, Financial target mempunyai nilai signifikan 0.010, Personal financial need mempunyai nilai signifikan 0.001, Total akrual asset mempunyai nilai signifikan 0.000 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Sedangkan External pressure mempunyai nilai

signifikan sebesar 0.262, Nature of industry mempunyai nilai signifikan sebesar 0,388, Ineffective monitoring mempunyai nilai signifikan sebesar 0,570, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

**Tabel 4.6 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.840	7	.263	1.135	.358 <sup>b</sup>
	Residual	10.887	47	.232		
	Total	12.727	54			
a. Dependent Variable: FRAUD						
b. Predictors: (Constant), TACA, ACHANGE, BDOU, DAR, RECEIVE, PFN, ROA						

Sumber: Output SPSS 25 (data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui nilai F hitung variabel adalah sebesar 1.135 dengan tingkat signifikansi sebesar 0358 Perbandingan tersebut menjelaskan bahwa F hitung atau (1.135) dengan signifikansi sebesar  $(0.000) < (0.05)$ . Berdasarkan hasil pengujian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Tabel 4.7 Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.721 <sup>a</sup>	.520	.449	.21590
a. Predictors: (Constant), TACA, ACHANGE, DAR, ROA, BDOU, RECEIVE, PFN				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber: Output SPSS 25 (data diolah, 2022)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai R sebesar 0.380. Hal ini berarti nilai R tidak mendekati 1 sehingga antara variabel X mempunyai korelasi yang kurang kuat dengan variabel dependen yaitu Fraud. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.145 Artinya variabel dependen atau fraud dipengaruhi oleh variabel X sebesar 14.5% sisanya sebesar 85.5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Penelitian**

	Hasil
(X1) <i>Financial Stability</i> terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan	Bepengaruh
(X2) <i>External Pressure</i> terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan	Tidak bepengaruh
(X3) <i>Financial Targets</i> terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan	Bepengaruh
(X4) <i>Nature of Industry</i> terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan	Tidak bepengaruh
(X5) <i>Ineffective Monitoring</i> terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan	Tidak bepengaruh
(X6) <i>Personal Financial need</i> terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan	Bepengaruh
(X7) Akrua Asset terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan	Bepengaruh
X8 <i>Financial Stability, External Pressure, Financial targets, Nature Of Industry, Ineffective Monitoring, Finansial Need, Total Akrua Aset</i> terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan secara simultan	Bepengaruh

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Financial Stability* berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Variabel *External Pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Variabel *Financial Targets* berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan, Variabel *Nature of Industry* tidak berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Variabel *Ineffective Monitoring* tidak berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Variabel *Personal Financial need* berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Variabel Akrua Aset berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Hipotesis ke delapan disimpulkan bahwa secara simultan *Financial Stability, External Pressure, Financial of Indsutri, Financial targets, Ineffective Monitoring, Finansial Need, Total Akrua Aset* berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] ACFE. (2016). Survei Fraud Indonesia. 1-66.
- [2] Budiwitjaksono, W.G.S. 2017. Fraud Triangle Sebagai Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurnal Akuntansi/ No. 1, Volume XXI. <https://scholar.archive.org/work/pyhe6ylj65cjxa3hezrz4idxki> (diakses pada tanggal 31 Januari 2022)
- [3] Haryono, Mukhlis Eko. 2017. Analisis Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa efek Indonesia periode 2012-2014), Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- <https://core.ac.uk/download/pdf/148614359.pdf> (diakses tanggal 25 Januari 2022)
- [4] Indriantoro, N. Dan Bambang. Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE
- [5] Jefri, R., & Mediaty. 2014. "Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan". *Jurnal Fraud*, Vol 01, No. 02, Hal 56-64. <http://journal.sistem.ac.id/index.php/jurakun/article/view/106> (diakses pada tanggal 10 Juni 2022)
- [6] Jensen, M., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure*. *Jurnal MAKSI*, Vol. 5, No. 2. [https://josephmahoney.web.illinois.edu/BA549\\_Fall%202010/Session%205/Jensen\\_Meckling%20\(1976\).pdf](https://josephmahoney.web.illinois.edu/BA549_Fall%202010/Session%205/Jensen_Meckling%20(1976).pdf) (diakses pada tanggal 19 Juni 2022)
- [7] Karyono, 2013, *Forensic Fraud*. Yogyakarta: Penerbit C. V Andi Offset. Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- [8] Kayoi, S.A. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi financial statement fraud ditinjau dari fraud triangle pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017, Vol. 8, No.4. <http://ejournal.sl.undip.ac.id/index.php/accouting> (diakses pada tanggal 22 April 2022)
- [9] Kusumaningsih, K.U., dan I Gde Ary Wirajaya. 2017. *Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Tindak Kecurangan Diperusahaan Perbankan*. ISSN : 2302-8556, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 19.3. <https://adoc.pub/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-tindak-kecurangan-di-perusah.html> (diakses pada tanggal 31 Januari 2022)
- [11] Muhandisah, Z. 2016. *Analisis Prdiksi Kcurangan Laporan Keuangan dengan Perspektif Fraud Triangle*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- [13] Najib, Naifa, dan Rini. 2016. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Fraud di Bnak Syariah*. Siomposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung. [http://www.lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA%20XIX%20\(19\)%20Lampung%202016/makalah/077.pdf](http://www.lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA%20XIX%20(19)%20Lampung%202016/makalah/077.pdf) (diakses pada tanggal 17 Jnuari 2022)
- [14] Nugroho, H. (2017). *Analisis Financial Statement Fraud Dalam Prespektif Triangle Fraud Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014*. *GEMA*. Volume IX, Nomor 1. [https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian\\_n\\_akuntansi/article/view/7787](https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian_akuntansi/article/view/7787) (diakses pada tanggal 10 Juni 2022)
- [15] Octavianasari, Larosa. (2018). *Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015)*. Skripsi (S1) thesis, Universitas Muhammadiyah Ponorogo. <http://eprints.umpo.ac.id> (diakses pada tanggal 22 April 2022)
- [16] Skousen, C.J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). *Detecting and Predetcing Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99*.
- [17] Sugiyono, P.(2015). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta, 28,1-12. Tuanakotta, T. M. (2013). *Mendeteksi Manipulasi Laporan*

- Keuangan. Jakarta: Salemba Empat Undang-undang RI Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
- [18] Wicaksana, E.A., & Suryandari, D. (2019). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*. 4 (2):44-59. <https://www.semanticscholar.org/paper/PEND-ETEKSIAN-KECURANGAN-LAPORAN-KEUANGAN-PADA-DI-Wicaksana/4900fe0acd8a2f8a78dcb68b185eaf765af8657d> (diakses pada tanggal 10 Juni 2022)
- [20] [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- [21] Zimbelman, MF (2014). *Akuntansi Forensik* (4th ed). Jakarta: Salemba Empat